



Pengaruh Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

Karti Asih^{1✉}, Durrotunnisa², Amrullah³, Nurhayati⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7526](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7526)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B7 TK Negeri Pembina Kota Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 15 anak yang mengikuti intervensi selama tiga minggu (5–26 Februari 2024) dalam 15 sesi pembelajaran individual berdurasi 120 menit per hari. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian yang menilai tiga aspek motorik halus – kelenturan, kekuatan, dan ketepatan – dengan skala BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan secara statistik pada kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan 3M. Meskipun demikian, desain tanpa kelompok kontrol tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal yang kuat. Secara keseluruhan, kegiatan 3M menunjukkan efektivitas tinggi dalam menstimulasi koordinasi visual-motorik, kekuatan otot jari, serta ketepatan gerak melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Kata Kunci: *Kegiatan 3M, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini, Paired T-Test, Ukuran Efek*

Abstract

This study aimed to examine the effect of 3M activities (coloring, cutting, and pasting) on fine motor skills among early childhood students in Group B7 of TK Negeri Pembina Palu. A quantitative approach with a one-group pretest–posttest pre-experimental design was employed. Fifteen children participated in a three-week intervention (February 5–26, 2024) consisting of 15 individual sessions lasting 120 minutes each. Data were collected through observation sheets and an analytic rubric assessing three indicators of fine motor skills – flexibility, strength, and accuracy – on a four-level developmental scale. These results indicate a statistically significant improvement in fine motor performance following participation in 3M activities. However, given the absence of a control group, the findings should be interpreted as evidence of significant association rather than causal proof. Overall, the 3M intervention demonstrated high effectiveness in enhancing hand–eye coordination, finger strength, and accuracy through playful and developmentally appropriate learning experiences.

Keywords: *3M Activities, Fine Motor Skills, Early Childhood, Paired T-Test, Effect Size*

Copyright (c) 2025 Karti Asih, et al..

✉ Corresponding author:

Email Address: kartiasih05@gmail.com (Palu, Indonesia)

Received 29 September 2025, Accepted 17 November 2025, Published 17 November 2025

Pendahuluan

Dalam pendidikan anak usia dini, anak didefinisikan oleh *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) sebagai individu yang berada pada masa awal kehidupan, yaitu sejak lahir hingga usia delapan tahun. Masa ini sering disebut *Golden Age* karena pertumbuhan otak dan kemampuan belajar anak berkembang dengan sangat cepat (Rahayu Khoerunnisa et al., 2023) Menurut NAEYC, usia dini terbagi menjadi tiga tahap perkembangan, yakni 0–3 tahun, 3–5 tahun, dan 6–8 tahun (Astuti, 2022). Pada fase ini, perkembangan anak mencakup berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, kreativitas, dan komunikasi (Maulana et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini dirancang melalui kegiatan yang disusun oleh pendidik dan orang tua untuk menstimulasi seluruh potensi anak. Kegiatan tersebut mencakup pembimbingan, pengasuhan, serta penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan anak bereksplorasi dan memahami pengalaman secara langsung (Sukmawati et al., 2021). Stimulasi yang diberikan secara berulang melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan terbukti mampu mengoptimalkan kecerdasan anak (Ayuningtyas et al., 2022) Glen Dolman menegaskan bahwa perkembangan otak tercepat terjadi pada usia 0–7 tahun, sehingga stimulasi aspek motorik, sosial-emosional, bahasa, dan intelektual menjadi sangat penting (Ariani et al., 2022).

Perkembangan motorik anak melibatkan kerja sama antara sistem saraf pusat dan otot untuk menghasilkan gerakan yang terkontrol. Motorik halus merupakan bagian dari perkembangan tersebut yang berfokus pada gerakan otot kecil, terutama pada jari dan tangan, serta koordinasi mata-tangan dalam kegiatan seperti menggambar, menulis, dan menggunting (Ariani et al., 2022). Pada usia tiga tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan memegang benda dengan lebih baik, sedangkan pada usia empat hingga lima tahun, mereka sudah mampu menggunakan pensil, menggambar bentuk sederhana, dan memotong kertas sesuai pola (Afifah et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B7 TK Negeri Pembina Kota Palu, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang optimal. Masalah yang muncul meliputi kurangnya kelenturan jari saat mewarnai, lemahnya kekuatan genggam ketika menggunting, serta ketidaktepatan dalam menempel gambar sesuai pola (Widayati et al., 2019). Kegiatan mewarnai pada anak usia dini bertujuan melatih ketelitian, kesabaran, dan koordinasi tangan (Rahmawati et al., 2020). Aktivitas ini membantu anak mengembangkan kontrol otot halus melalui latihan berulang, mulai dari menggenggam alat mewarnai hingga memilih warna secara tepat (Rahmadani et al., 2025). Demikian pula, kegiatan menggunting berfungsi melatih kekuatan dan koordinasi jari. Anak-anak biasanya diawali dengan merobek kertas sebelum diperkenalkan pada gunting (Nurwita, 2019). Kegiatan menempel, di sisi lain, menumbuhkan ketelitian dan kesabaran melalui penempatan benda secara tepat pada media datar (Fitrianiingsih et al., 2018).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dan kegiatan menggunting dasar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Isranur, 2022; Rochma & Simatupang, 2018). Namun, masih terbatas penelitian yang menguji secara terpadu tiga kegiatan – mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) – terhadap tiga indikator motorik halus, yaitu kelenturan, kekuatan, dan ketepatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan kegiatan 3M sebagai intervensi terstruktur berbiaya rendah terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B7 di TK Negeri Pembina Kota Palu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest–posttest untuk menilai pengaruh kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B7 di TK Negeri Pembina Kota Palu. Intervensi dilaksanakan selama 5–26 Februari 2024 dalam 15 sesi (lima kali per minggu, durasi 120 menit per sesi) dengan urutan kegiatan bergantian setiap minggu guna menghindari bias urutan. Setiap sesi diawali dengan pemanasan jari dan pengarahan keselamatan, dilanjutkan demonstrasi guru, tiga aktivitas inti, serta refleksi dan evaluasi hasil karya. Alat yang digunakan meliputi krayon, gunting ujung tumpul, lem stik non-toksik, dan media kertas, dengan penerapan aturan keamanan seperti larangan berjalan sambil membawa gunting dan penggunaan bahan aman bagi anak (Evivani & Oktaria, 2020).

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan rubrik penilaian berbasis tiga indikator performatif, yaitu kelenturan (mewarnai), kekuatan (menggunting), dan ketepatan (menempel). Setiap indikator dinilai pada skala BB, MB, BSH, dan BSB, dengan deskriptor perilaku yang jelas agar observasi bersifat objektif. Validitas isi instrumen diuji oleh pakar PAUD menggunakan Aiken's V dengan ambang $\geq 0,80$, sedangkan reliabilitas antar-penilai dihitung menggunakan Cohen's kappa atau ICC, dengan kriteria $\geq 0,75$ menunjukkan konsistensi baik (Siregar et al., 2025).

Data dianalisis secara deskriptif (rerata, persentase, kategori perkembangan) dan inferensial menggunakan uji t berpasangan untuk membandingkan skor pra dan pasca. Apabila data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, digunakan alternatif Wilcoxon signed-rank test. Ukuran efek (Cohen's d atau r) dan interval kepercayaan 95% turut dilaporkan untuk menunjukkan kekuatan intervensi. Seluruh prosedur penelitian mematuhi prinsip etika, mencakup izin lembaga, informed consent dari orang tua, anonimisasi identitas anak, serta penerapan protokol keselamatan selama penggunaan alat belajar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B7 TK Negeri Pembina Kota Palu. Setelah tiga minggu intervensi, dilakukan pengamatan pra dan pascaperlakuan untuk menilai perubahan pada tiga aspek utama: kelenturan jari tangan, kekuatan jari tangan, dan ketepatan gerak jari saat melakukan aktivitas seni (Rahayu Khoerunnisa et al., 2023; Rohanah, 2025).

Untuk memahami secara lebih mendalam perubahan yang terjadi, bagian ini memaparkan hasil deskriptif dan inferensial yang disajikan secara sistematis. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan sebaran data dan uji *paired-samples t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum menyajikan hasil pengujian hipotesis, berikut disajikan deskripsi ringkas mengenai skor kemampuan motorik halus anak pada dua tahap pengukuran, yaitu pretest dan posttest. Tabel 1 menampilkan nilai rata-rata (M), simpangan baku (SD), dan jumlah sampel (n) untuk masing-masing kondisi.

Tabel 1. Skor kemampuan motorik pretest dan posttest

Kondisi	n	M	SD
Pretest	15	5,53	2,36
Posttest	15	9,33	1,59

Hasil ini menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat dari 5,53 pada pretest menjadi 9,33 pada posttest, dengan penurunan simpangan baku dari 2,36 menjadi 1,59. Artinya, setelah kegiatan 3M, kemampuan motorik halus anak tidak hanya meningkat secara umum, tetapi juga menjadi lebih homogen di antara peserta. Selisih rata-rata sebesar 3,80 poin menggambarkan adanya peningkatan substansial (Mustiani et al., 2023).

Untuk memastikan apakah perbedaan tersebut bermakna secara statistik, dilakukan uji *paired-samples t-test*. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian lengkap meliputi nilai *t*, derajat kebebasan (*df*), nilai *p*, ukuran efek (*dz*), serta interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata.

Tabel 2. Hasil uji *paired-samples t-test*.

Perbandingan	t	df	p (2-ekor)	dz	95% CI selisih
Pretest - Posttest	-7,757	14	< .001	2,00	[-4,85; -2,75]

Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan ($p < .001$), dengan ukuran efek yang sangat besar ($dz = 2,00$). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan 3M memberikan dampak kuat terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Secara

statistik maupun praktis, hasil ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode berbasis aktivitas konkret dan kreatif di ruang kelas taman kanak-kanak (Nadila & Efendi, 2020).

Selanjutnya, untuk menggambarkan dinamika perubahan setiap aspek motorik halus secara lebih detail, berikut disajikan distribusi kategori perkembangan anak berdasarkan empat tingkat capaian (BSB, BSH, MB, BB). Semua angka telah diperbaiki agar total per aspek berjumlah 100% dan kesalahan pengetikan pada tabel asli telah dikoreksi.

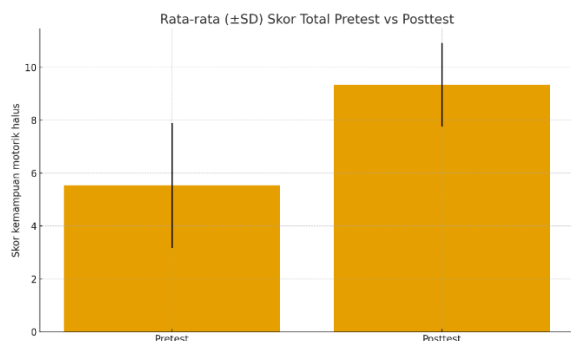
Kelenturan (Mewarnai) Pra: BSB 6,66%; BSH 13,33%; MB 40%; BB 40% Pasca: BSB 40%; BSH 46,66%; MB 13,33%; BB 0%

Kekuatan (Menggunting) Pra: BSB 6,66%; BSH 13,33%; MB 33,33%; BB 46,66% Pasca: BSB 33,33%; BSH 46,66%; MB 13,33%; BB 6,66%

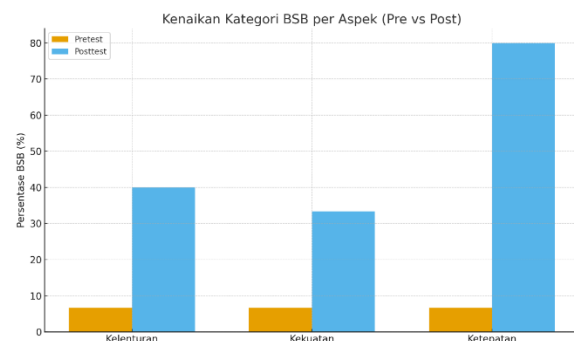
Ketepatan (Menempel) Pra: BSB 6,66%; BSH 20%; MB 33,33%; BB 40% Pasca: BSB 80%; BSH 20%; MB 0%; BB 0%

Dari ketiga aspek tersebut, peningkatan paling tinggi terjadi pada ketepatan jari tangan, diikuti oleh kelenturan dan kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menempel memberikan stimulasi yang lebih langsung terhadap koordinasi visual-motorik anak.

Untuk memperjelas hasil kuantitatif di atas, disajikan dua visualisasi berikut. Gambar pertama menunjukkan perbandingan rata-rata total kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan gambar kedua memperlihatkan proporsi anak dalam kategori BSB (berkembang sangat baik) pada tiap aspek kemampuan. Sebelum melihat hasil inferensial yang lebih dalam, grafik pada gambar 1 dan 2 menjadi gambaran umum peningkatan rerata dan distribusi kategori perkembangan.



Gambar 1. Rata-rata (\pm SD) Skor Total Pretest dan Posttest



Gambar 2. Perbandingan Proporsi Anak Berkategori BSB per Aspek (Pre vs Post)

Kedua grafik menunjukkan kecenderungan yang sama: seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan, terutama pada ketepatan menempel. Error bar yang lebih pendek pada tahap pascaperlakuan menunjukkan variasi antarindividu semakin kecil, yang menandakan adanya pemerataan hasil belajar di kelompok.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan 3M memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kelenturan, kekuatan, dan ketepatan jari tangan. Hasil yang paling menonjol adalah kenaikan aspek ketepatan, di mana proporsi anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik meningkat lebih dari sepuluh kali lipat (dari 6,66% menjadi 80%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menempel sangat efektif dalam memperkuat koordinasi mata-tangan serta ketelitian gerak (Rezioka et al., 2022).

Peningkatan pada kelenturan terjadi karena aktivitas mewarnai memungkinkan anak melatih jari-jemari secara berulang dalam pola gerakan yang terkontrol. Gerakan menggenggam

pensil, mengisi bidang warna, dan menjaga tekanan stabil melibatkan kerja otot kecil tangan secara terus-menerus. Dengan latihan teratur, anak menjadi lebih fleksibel dan stabil dalam mengatur arah serta kecepatan gerak. Hasil ini sejalan dengan temuan (Astini et al., 2017) dan (Wati et al., 2017) yang menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis motorik halus seperti membatik atau finger painting dapat meningkatkan fleksibilitas tangan anak.

Aspek kekuatan meningkat lebih lambat dibandingkan aspek lainnya. Hal ini dapat dijelaskan karena perkembangan kekuatan otot tangan memerlukan adaptasi fisik yang lebih bertahap. Latihan menggunting misalnya, memerlukan daya genggam dan ketahanan otot intrinsik tangan yang baru terbentuk sempurna pada usia prasekolah. Temuan ini mendukung pandangan Payne & Isaacs (2017) bahwa peningkatan kekuatan otot kecil membutuhkan paparan yang lebih lama dibandingkan peningkatan koordinasi. Namun, meskipun kenaikannya tidak sebesar aspek ketepatan, kekuatan tetap menunjukkan perbaikan signifikan secara statistik (Supianti et al., 2024).

Lonjakan tertinggi pada ketepatan disebabkan oleh sifat kegiatan menempel yang menuntut koordinasi visual-motorik tinggi. Anak harus menyesuaikan orientasi, jarak, dan tekanan tangan agar gambar menempel rapi. Umpan balik visual langsung membantu anak mengoreksi kesalahan secara cepat. Prinsip ini sesuai dengan teori kontrol visuomotor yang dikemukakan oleh Haywood & Getchell (2020) dan hasil penelitian Rosenblum et al. (2019), yang menunjukkan bahwa aktivitas berbasis seni seperti kolase atau mozaik mampu meningkatkan koordinasi tangan-mata melalui latihan presisi berulang.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini menunjukkan pola yang konsisten. Penelitian (Hasanah, 2016) menemukan bahwa metode pemberian tugas mewarnai dan menempel meningkatkan proporsi anak pada kategori berkembang sesuai harapan hingga 50%. (Rochma & Simatupang, 2018) juga melaporkan peningkatan kemampuan menggunting dasar setelah intervensi berbasis tugas motorik (Mimin et al., 2022; Mukrimaa et al., 2016; Nurhayati, 2020; Nurjanah et al., 2017). Secara teoretis, hasil ini selaras dengan pandangan Vygotsky (1978) tentang *scaffolding*, yaitu dukungan bertahap dari guru yang membantu anak mencapai keterampilan yang lebih kompleks. Dalam konteks kegiatan 3M, guru berperan penting memberi contoh, memperlihatkan teknik, serta memberikan koreksi langsung terhadap posisi tangan dan arah potongan. Proses ini membantu anak berpindah dari zona kemampuan aktual menuju zona perkembangan potensial.

Selain pengaruh langsung kegiatan, terdapat beberapa faktor moderator yang mungkin turut berperan. Pertama, pengalaman awal anak dengan aktivitas menggambar atau bermain puzzle dapat mempercepat kemajuan motorik. Kedua, kualitas scaffolding guru – mencakup ketepatan instruksi dan konsistensi umpan balik – sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Ketiga, kompleksitas pola yang digunakan dalam kegiatan juga memengaruhi tingkat kesulitan dan konsentrasi anak selama latihan. Kendati hasilnya kuat, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. Tidak adanya kelompok kontrol membuat pengaruh faktor eksternal, seperti aktivitas di rumah atau maturasi alami, tidak dapat sepenuhnya diisolasi. Ukuran sampel yang kecil ($n = 15$) membatasi daya generalisasi hasil. Selain itu, penilai yang mengetahui kondisi perlakuan berpotensi menimbulkan bias persepsi. Durasi intervensi hanya tiga minggu juga belum cukup untuk menilai retensi jangka panjang dari keterampilan yang dipelajari (Nurjani et al., 2019; Yani et al., 2023; Yenti, 2021).

Untuk penelitian berikutnya, disarankan rancangan kuasi-eksperimental dengan kelompok pembandingan, penyeimbangan tingkat kesulitan pola (garis lurus, zigzag, lengkung), serta pengukuran retensi 4–6 minggu setelah intervensi. Pendekatan yang lebih terkontrol akan membantu memastikan efektivitas kegiatan 3M sebagai strategi pengembangan motorik halus berbasis seni.

Secara keseluruhan, kegiatan 3M terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penerapan yang konsisten, disertai bimbingan guru dan variasi media yang menarik, dapat memperkuat koordinasi, ketepatan, serta kekuatan jari anak sebagai fondasi bagi kesiapan menulis dan kegiatan akademik dasar di jenjang berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok B7 TK Negeri Pembina Kota Palu, kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara individual selama tiga minggu, mulai 5–26 Februari 2024, dengan melibatkan 15 anak. Melalui metode demonstrasi, anak diberikan contoh langsung sebelum melakukan kegiatan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas antara sebelum dan sesudah perlakuan, di mana kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 6,66% menjadi 51,11%, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 42,22% menjadi 2,22%. Hasil uji statistik *t* hitung sebesar 7,757 lebih besar dari *t* tabel 1,76131 (*df* = 14), menegaskan bahwa kegiatan 3M berpengaruh signifikan dalam melatih koordinasi mata-tangan, kelenturan, kekuatan, dan ketepatan gerak jari anak. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih fokus, ketelitian, serta kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan 3M terus diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena terbukti efektif dan sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar. Guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan aman, serta memberikan bimbingan dan umpan balik positif selama proses kegiatan agar anak semakin termotivasi. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan berupa fasilitas, alat peraga, dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan berbasis praktik langsung. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan desain yang lebih luas, sedangkan bagi pendidik, hasil ini menjadi pengingat bahwa pembelajaran efektif tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga pada pengalaman langsung yang melatih kemampuan dasar anak secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Afifah, T. S., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358–368. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30454>
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Astini, B. N., -, N., Rachmayani, I., & Suarta, I. nyoman. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>
- Astuti, S. M. (2022). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Fin-Acc Financial Accounting* (Vol. 6, Issue 2).
- Ayuningtyas, F., Latifah, L. N., Lestari, M., & Nabawi, M. Z. (2022). Penanaman Moralitas dan Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini Menghadapi Perkembangan IPTEK 5.0. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 5(2), 50–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.22008>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fitrianiingsih, F., Daulay, M. I., & Pebriana, P. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.2>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Isranur, I. (2022). *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelompok B3 Tk Pertiwi Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu*. Universitas Tadulako.

- Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370>
- Mimin, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 558–568.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Mustiani, N., MY., M., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.200>
- Nadila, R., & Efendi, J. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting pada Anak Tunagrahita Sedang. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 30–34. <https://doi.org/10.38035/rj.v3i1.324>
- Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1754>
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 65–73.
- Nurjani, Y. Y., Jubaedah, E., Nurjayati, S., & Aliyah, S. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(04), 803–810.
- Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Rahmadani, A., Harahap, A., Fatanah, A., Shalsa, A. M., Putri, A. R., Ardiana, A., Febrianti, A., Sari Harahap, Y., & Saragih, N. A. (2025). Scrapbook Sebagai Media Efektif/Kreatif Dalam Manajemen Waktu Anak. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.30829/pema.v4i1.4642>
- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi. (2020). Upaya Meningkatkan Sikap Estetis Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 1(2), 2746–2269. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd>
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Ni'mah, Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Rochma, A. A., & Simatupang, N. D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Dasar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Ra Perwanida Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 7, 1–5.
- Rohanah, R. (2025). *Analisis Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dalam Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Negeri Pembina Metro Utara*. UIN Jurai Siwo Lampung.
- Siregar, T., Abadi, A. M., Andayani, S., Rangkuti, A. N., & Sungkono, J. (2025). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul Dengan One Group Pre And Post Test di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 499–504. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i2.206>
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252.
- Supianti, S., Usman, U., & Dwiyatmi, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui

Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Iii Di Slb
Jurnal Metafora Pendidikan (JMP), 2(1), 59-69.
<https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/metafora/article/view/141>

Wati, K. I., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunting Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(2), 91-94.
<https://doi.org/10.33369/jip.2.2>

Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50-57. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>

Yani, A., Nugraha, L., & Gunawan, A. (2023). Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek dan Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 01, 1-12.

Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045-2051.